



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA *FREE SEX* PADA REMAJA : *LITERATUR REVIEW*

Emi Sutrisminah^{ID}, Firyal Sechan Saskia^{ID}, Is Susiloningtyas^{ID}
Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

ARTICLE INFO

Article history

Submitted : 2024-06-11

Revised : 2024-08-30

Accepted : 2024-08-30

Keywords:

Free Sex
Teenager
Parental Guidance
Peer Influence
Media Exposure

Kata Kunci:

Remaja
Seks Bebas
Peran Orang Tua
Pengaruh Teman Sebaya
Paparan Media Info

ABSTRACT

"Free sex" generally refers to sexual activity occurring outside of a committed, exclusive relationship, often without the expectation of marriage. Adolescent sexuality is a multifaceted and intricate aspect of human development, laden with social and psychological complexities. Research within the Indonesian context reveals a concerning trend: a significant proportion of high school students initiate sexual activity during their formative years. This literature review delves into the multifaceted factors that shape adolescent sexual behavior, encompassing a range of influences such as religious beliefs, peer pressure, the quality of sex education received, and the pervasive impact of social media. A profound understanding of these intricate factors is paramount for the development of effective strategies that empower adolescents to make informed and responsible sexual decisions, ultimately fostering their healthy and holistic development. This study employed a Literature Review methodology, utilizing the PubMed and Google Scholar databases to identify relevant research articles. A total of 16 articles were initially retrieved, with 10 articles ultimately selected based on predefined criteria. The search focused on articles published between 2016 and 2023, prioritizing those available in full text, open access, and published in reputable scientific journals, both in English and Indonesian. A comprehensive review of the selected articles was then conducted, focusing on the specific research topic. The results showed that the factors that influence the occurrence of free sex in adolescents are: Religious Values (p value= 0.017, so $p < 0.05$), the role of parents (p value= 0.002, so $p < 0.005$), peers (p value = 0.005, then $p < 0.005$), information media (p value= 0.003, then $p < 0.005$), and socio-economics (p value= 0, then $p < 0,005$). In conclusion, adolescent sexual activity is influenced by a complex interplay of factors, including religious values, parental guidance, peer influence, media exposure, and socioeconomic conditions. Addressing this issue requires a multifaceted approach that encompasses comprehensive sex education, strong family support, and efforts to mitigate the impact of socio-economic disparities.

"Seks bebas" secara umum merujuk pada aktivitas seksual yang terjadi di luar hubungan eksklusif yang berkomitmen, sering kali tanpa harapan pernikahan. Seksualitas remaja merupakan aspek perkembangan manusia yang rumit dan multifaset, sarat dengan kompleksitas sosial dan psikologis. Penelitian dalam konteks Indonesia mengungkap tren yang mengkhawatirkan: sebagian besar siswa sekolah menengah memulai aktivitas seksual selama tahun-tahun pembentukan diri mereka. Tinjauan pustaka ini menyelidiki berbagai faktor yang membentuk perilaku seksual remaja, yang mencakup berbagai pengaruh seperti keyakinan agama, tekanan teman sebaya, kualitas pendidikan seks yang diterima, dan dampak media sosial yang meluas. Pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor rumit ini sangat penting untuk pengembangan strategi efektif yang memberdayakan remaja untuk membuat keputusan seksual yang terinformasi dan bertanggung jawab, yang pada akhirnya mendorong perkembangan mereka yang sehat dan holistik. Penelitian ini menggunakan metodologi Tinjauan Pustaka, memanfaatkan basis data PubMed dan Google Scholar untuk mengidentifikasi artikel penelitian yang relevan. Sebanyak 16 artikel awalnya diambil, dengan 10 artikel akhirnya dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Penelusuran difokuskan pada artikel yang diterbitkan antara tahun 2016 hingga 2023, dengan mengutamakan artikel yang tersedia dalam bentuk teks lengkap, akses terbuka, dan diterbitkan di jurnal ilmiah bereputasi baik dalam bahasa Inggris maupun Indonesia. Kemudian, dilakukan kajian komprehensif terhadap artikel terpilih dengan fokus pada topik penelitian tertentu. Hasil

didapatkan faktor yang mempengaruhi terjadinya *free sex* pada remaja yaitu : Nilai Keagamaan (p value= 0,017, maka $p < 0,05$), peran orang tua (p value= 0,002, maka $p < 0,005$), teman sebaya (p value= 0,005, maka $p < 0,005$), media informasi (p value= 0,003, maka $p < 0,005$), dan sosial ekonomi (p value= 0, maka $p < 0,005$). Perilaku seksual remaja dipengaruhi oleh interaksi kompleks berbagai faktor, termasuk nilai-nilai agama, bimbingan orang tua, pengaruh teman sebaya, paparan media, dan kondisi sosial ekonomi.

✉ **Corresponding Author:**

Firyal Sechan Saskia

Prodi Sarjana Kebidanan

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Telp. 085923158779

Email: firyalsechans@std.unissula.ac.id

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license:



PENDAHULUAN

Periode remaja merupakan masa dimana terjadinya proses transisi yang dapat menyebabkan anak mengalami ketidakstabilan emosi dan mental (Mariani & Arsy, 2017). Proses psikologis masa remaja melibatkan integrasi ke dalam masyarakat dewasa, dimana anak-anak tidak lagi merasa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua, melainkan merasa dirinya setara dengan mereka. Anak – anak pada rentan usia 10 hingga 24 tahun memulai proses reproduksi pada masa ini (Purnama, 2020). Perubahan pada masa remaja ditandai dengan berbagai transformasi, baik berupa perubahan biologis, psikologis, sosial maupun spiritual. Salah satu perubahan biologis yang khas pada masa ini adalah munculnya dorongan seksual (Susanti & Widyoningsih, 2019). Seks bebas mengacu pada hidup terbuka dengan pasangan tanpa menikah. Seksualitas merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh remaja yang mempunyai dampak signifikan terhadap persepsi mereka terhadap permasalahan dan perubahan yang terjadi disekitarnya. Hal ini merupakan pengalaman yang lumrah terjadi di kalangan remaja akibat ketidakstabilan emosi (Santy et al., 2020).

Berdasarkan survei yang dilakukan di berbagai negara berkembang, pada tahun 2017 misalnya, di Liberia terdapat 46% dari seluruh remaja putri dan 66,2% dari kelompok remaja putra dilaporkan pernah melakukan hubungan seksual di usia 14 hingga 17 tahun. Di Nigeria remaja berusia 15 hingga 19 tahun, masing-masing 57,3% dan 38% anak laki – laki dan perempuan melakukan aktivitas seksual (Fauziyah et al., 2021). Di Provinsi Jawa Barat, 42,3% siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Indonesia melakukan aktivitas seksual untuk pertama kalinya pada masa sekolah.

Berdasarkan penelitian lain, di Jakarta dan kota-kota besar lainnya di Indonesia, 63% remaja dilaporkan pernah melakukan hubungan seksual (Pratiwi, 2021). Berdasarkan data survei yang dilakukan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI) pada tahun 2014, 72 SMP dan 72 SMA di 38 provinsi memiliki persentase remaja yang melakukan aktivitas seksual sebesar 5,3% di bangku SMP dan 10,3% di bangku SMA (Muharrina et al., 2023; Putro et al., 2022).

Berbagai sebab dapat memicu terjadinya perilaku seks bebas, khususnya di usia remaja. Penyebab dari faktor tersebut bisa bersifat internal atau eksternal. Menurut Hurlock dalam Alfiah et al., (2018) Pertama, faktor perkembangan muncul dari lingkungan rumah, dimana tempat anak mulai tumbuh dewasa. Kedua, faktor eksternal seperti sekolah, berkontribusi terhadap pencapaian kedewasaan. Terakhir, masyarakat yang terdiri dari adat istiadat dan kemajuan sosial. Hasrat seksual, kesehatan fisik, psikologi, pengalaman seksual, dan pengetahuan tentang tindakan seksual juga menjadi faktor lainnya. Menurut penelitian Fauziyah et al., (2021) Faktor-faktor yang membentuk perilaku seksual remaja antara lain keyakinan agama, dorongan dari teman sebaya, pendidikan pengetahuan mengenai seks, dan perilaku bermedia sosial. Menurut Novi (2020) Teman sebaya dapat memicu dorongan perilaku seksual dengan teman. Melalui informasi yang ia dapat melalui media sosial ataupun berdasarkan pengalamannya sendiri yang kemudian diberitahukan kepada teman – temanya yang dapat berdampak terhadap perilaku seksual mereka (Putro et al., 2022).

Remaja yang terlibat dalam perilaku seksual, dapat merugikan kesejahteraan mereka (Lubis et al., 2021). Remaja yang terlibat dalam hubungan seks di luar nikah berisiko

mengalami berbagai konsekuensi negatif, termasuk kehilangan keperawanan, penularan penyakit menular seksual, pernikahan dini, dan kehamilan yang tidak diinginkan (Alfiyah et al., 2018). Menurut Alimoradi et al., Perkembangan dan kesehatan remaja dapat terkena dampak negatif dari perilaku seksual, yang mungkin berdampak buruk pada kesuksesan masa depan mereka. Aktivitas seksual merupakan perilaku berisiko yang dapat mengakibatkan kerusakan fisik dan psikososial (Alimoradi et al., 2017). Pernikahan dini akibat kehamilan pada usia belia yang terjadi dapat menyebabkan remaja putus sekolah dan munculnya risiko stunting atau gangguan tumbuh kembang anak (Supriadi & Ahmady, 2023).

Upaya untuk mengatasi kasus perilaku seksual, dilakukan pendidikan seks yang disampaikan secara komprehensif melibatkan partisipasi aktif remaja sebagai konselor sebaya dan sekolah sebagai penyedia layanan konseling (Ramadhani et al., 2023). Menghindari aktivitas seksual dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu, menghindari hal yang dapat memicu rangsangan, tidak sering bertemu dengan lawan jenis, berteman dengan banyak orang, mencari berbagai informasi dan memikirkan risiko, dan berhubungan dengan Tuhan (Titin Indah Pratiwi, 2021).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Literatur Review dengan mencari sumber literatur melalui database PubMed dan Google Scholar. Tujuan dari artikel ini adalah membahas mengenai Faktor – faktor yang mempengaruhi terjadinya *free sex* pada remaja. Pencarian literatur menggunakan kata kunci “Faktor *free sex* pada remaja”, “Faktor perilaku seksual remaja”, “Seks bebas pada remaja”, “Free sex”, dan “Remaja”.

Artikel – artikel yang diperoleh berjumlah 16 artikel, hasil pemilihan didapatkan 10 artikel sesuai dengan kriteria. Menggunakan artikel yang diterbitkan pada rentang waktu 2016 hingga 2023, diterbitkan melalui jurnal ilmiah, full text, open acces, berbahasa inggris dan Bahasa Indonesia. Artikel kemudian dianalisis, dilakukan telaah jurnal sesuai topik yang diambil mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *free sex* pada remaja.

HASIL

Dari hasil penelusuran didapatkan 10 artikel yang memenuhi kriteria pada rentang waktu 2016 – 2023. Adapun hasil telaah jurnal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil dari telaah artikel penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya free sex pada remaja

No	Judul dan Penulisan	Tempat Penelitian	Jenis Penelitian	Kriteria Responden dan Jumlahnya	Hasil Penelitian
1	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja Di SMP Negeri 15 Kota Cirebon Tahun 2017. Penulis : (Mariani & Arsy, 2017)	SMP Negeri 15 Kota Cirebon.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian observasional analitik dengan desain penelitian <i>cross sectional</i> .	Kriteria inklusinya adalah siswa dan siswi yang memiliki pacar atau pernah berpacaran. Kriteria eksklusinya yaitu siswa atau siswi yang berkebutuhan khusus dan tidak hadir saat dilakukan pengambilan data dengan sampel sebanyak 221 siswa kelas VII dan VIII.	Uji korelasi antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan perilaku seksual menunjukkan hubungan yang bermakna (p value= 0,0000). Begitupun dengan variabel lain seperti media informasi (p value= 0,000) dan <i>self-esteem</i> (p value= 0,000).
2	Faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja SMA. Penulis : (Restiyana et al., 2020)	Tempat penelitian dilaksanakan di SMA wilayah kerja Puskesmas Panjang Bandar Lampung.	Metode penelitian yang digunakan adalah analitik observasional dengan desain penelitian <i>cross sectional</i> .	Sampel yang didapatkan dari penelitian sebelumnya sebanyak 70 responden yang berasal dari remaja SMA di wilayah kerja Puskesmas Panjang terdiri dari SMA Yayasan Pendidikan, SMK Dharmapala, Madrasah Aliyah, SMAN 17, SMAN 06.	Hasil menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara sumber informasi (p value = 0,003) dan status pacaran (p value = 0,000) terhadap perilaku seksual remaja SMA wilayah kerja Puskesmas Panjang.
3	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Bebas Di Kalangan Remaja. Penulis : (Santy et al., 2020)	Di SMA Swasta Santun, kecamatan Pontianak Tenggara.	Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> .	Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 91 siswa SMA Swasta Santun.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari beberapa faktor yang diduga mendorong remaja melakukan perilaku seks bebas, hanya peran teman sebaya yang tercatat sebagai fak-tor pengaruh secara statistik ($p=0,005$).

No	Judul dan Penulisan	Tempat Penelitian	Jenis Penelitian	Kriteria Responden dan Jumlahnya	Hasil Penelitian
4	Gambaran Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMPN 1 Solokanjeruk Kabupaten Bandung. Penulis : (Alfiyah et al., 2018)	SMPN 1 Solokanjeruk Kabupaten Bandung.	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif.	310 responden yang terdiri dari kelas VII 110 orang, kelas VIII 100 orang, dan kelas IX 100 orang.	Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara norma keluarga ($p\ value=0,000$) dan penggunaan smartphone ($p\ value=0,000$) dengan perilaku seksual pranikah.
5	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Remaja Tentang Seks Bebas. Penulis : (Susanti & Widyoningsih, 2019)	SMPN 3 Cilacap, Jawa Tengah.	Metode penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain <i>cross sectional</i> .	43 responden dari SMPN 3 Cilacap.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh karakteristik remaja (kondisi rumah tangga orang tua dengan nilai ($p\ value=0.868$), status pacaran dengan nilai ($p\ value=0.646$) dan tempat tinggal dengan sikap remaja tentang seks bebas dengan nilai ($p\ value=0.599$).
6	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di SMA X Kecamatan Lempuing OKI Tahun 2021. Penulis : (Mueliana et al., 2022)	SMA Negeri 1 Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir.	Penelitian kuantitatif dengan Survey Analitik dan pendekatan <i>Cross Sectional</i> .	84 sampel yang diambil dari Siswa/i kelas X, XI dan XII tahun ajaran 2020/2021 yang bersekolah di SMA X Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir.	Hasil penelitian ditemukan hubungan pola asuh orang tua dengan nilai ($p\ value=0,002$), penggunaan smartphone ($p\ value=0,000$) dan sosial ekonomi ($p\ value=0.050$) dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA X Lempuing OKI.

No	Judul dan Penulisan	Tempat Penelitian	Jenis Penelitian	Kriteria Responden dan Jumlahnya	Hasil Penelitian
7	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara Tahun 2021. Penulis : (Fauziyah et al., 2021)	Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara.	Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif dengan desain <i>cross sectional study</i> .	Jumlah responden 83 orang siswa dari SMA Negeri 1 Lhoksukon.	Hasil analisa multivariate menunjukkan dua variabel yang berhubungan terhadap perilaku seks bebas pada remaja yaitu pendidikan seks (p value=0,048) (OR=0,398, 95% CI =0,159-0,993) dan variabel media social (p value=0,032) (OR=0,378, 95% CI = 0,156-0,918).
8	Factors Influencing Sexual Behaviors among Thai Adolescents. Penulis : (Srijaiwong et al., 2017)	Thailand	Penelitian dilakukan menggunakan Studi analitik dengan <i>cross sectional</i> .	Pesertanya adalah 3.192 remaja Thailand berusia 15-19 tahun dan bersekolah di sekolah menengah dan kejuruan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe sekolah merupakan prediktor terbesar yang mempengaruhi perilaku berisiko seksual diikuti oleh persetujuan teman sebaya dan perilaku seksual, tipe struktur keluarga, pengaturan tempat tinggal, jenis kelamin, usia, sikap perilaku berisiko seksual, standar ganda seksual dan komunikasi pesan seksual.
9	Factors associated with premarital sexual behaviour of adolescents who lived in a former prostitution area. Penulis : (Pradanie et al., 2022)	Remaja yang tinggal dilingkungan kurang dari 1 km dari bekas kawasan prostitusi (Surabaya).	Penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> .	kriteria inklusi: pelajar berusia 15–18 tahun, tinggal bersama orang tua, dan tinggal di kawasan eks prostitusi. Sampelnya adalah 109 siswa SMA yang lokasinya kurang dari 1 km dari bekas kawasan prostitusi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya religiusitas yang mempunyai hubungan signifikan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja ($p=0,004$). Sedangkan faktor lainnya tidak berhubungan signifikan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja.

No	Judul dan Penulisan	Tempat Penelitian	Jenis Penelitian	Kriteria Responden dan Jumlahnya	Hasil Penelitian
10	Factors associated with early sexual intercourse among teenagers and young adults in rural south of Benin. Penulis : (Glèlè Ahanhango et al., 2018)	Afrika.	Metode penelitian ini adalah deskriptif analitis menggunakan desain <i>cross-section</i> .	360 responden remaja dan dewasa muda usia 10 – 24 tahun.	Hasil penelitian menunjukkan kurangnya komunikasi antara orang tua-remaja (P=0,003), tingkat pendidikan ayah (P=0,021), paparan pornografi film (P=0,025), opini buruk tentang pantang seksual pranikah (P=0,026) secara signifikan terkait dengan awal hubungan seksual.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 ditunjukkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian *free sex* pada remaja ialah nilai keagamaan, peran orang tua, teman sebaya, media informasi/sosial, dan sosial ekonomi. Penelitian ini dilakukan di beberapa daerah di Indonesia dan di beberapa negara.

Free sex adalah tindakan menggabungkan sentuhan fisik dengan respons emosional terhadap hasrat seksual antara individu lawan jenis. Tindakan ini bisa berupa khayalan, imajinasi sendiri atau tindakan orang lain (Pratiwi, 2021). Dari hasil studi tinjauan literatur yang telah di analisis dari penelitian yang dilakukan di beberapa negara dihasilkan beberapa faktor yang berhubungan signifikan dengan *free sex* pada kalangan remaja.

Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Free Sex Pada Remaja Nilai Keagamaan

Peneliti berasumsi nilai-nilai agama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku seksual remaja. Remaja yang sejak kecil diajarkan nilai-nilai agama akan berkembang menjadi pribadi yang mengikuti ajaran agama dan memenuhi syarat-syarat tanpa harus menyimpang dari keyakinannya. Namun generasi muda yang belum dididik agama sejak kecil mereka tidak mampu untuk membedakan mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh agamanya. Sehingga membuat remaja yang melakukan pergaulan bebas merasakan

rasa bebas dari rasa takut dan tekanan (Fauziyah et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Fauziyah et al, 2021 diperoleh nilai $p=0,017$ yang berarti ha diterima dan ho ditolak artinya terdapat hubungan antara nilai keagamaan dengan perilaku seks bebas pada remaja (Fauziyah et al., 2021). Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yolaine Glele, 2018. Religiusitas adalah satu-satunya faktor yang memiliki dampak signifikan terhadap perilaku seksual pranikah dengan hasil $p = 0,004$ di kalangan remaja dan dewasa muda di pedesaan selatan Benin (Glèlè Ahanhango et al., 2018). Namun, faktor ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfiyah et al., 2018. Hasil yang diperoleh menunjukkan $p = 0,668$ yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara norma agama dengan perilaku seks bebas pada remaja (Alfiyah et al., 2018).

Peran Orang Tua

Menurut Munami dikutip dari Ika Fitri et al., (2021) Gaya pengasuhan mempunyai dampak yang signifikan terhadap peran serta fungsi keluarga. Hubungan keluarga sangatlah penting karena keluarga merupakan kelompok atau orang pertama yang berinteraksi dengan anak, dan di sinilah anak mulai belajar dan mengekspresikan diri mereka sebagai makhluk sosial (Mueliana et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan di Kecamatan Lempuing OKI, diperoleh hasil p

value = 0,002 yang dimana lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$), artinya ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seks bebas pada remaja. Terdapat hubungan yang dapat dibuktikan secara statistik antara gaya pengasuhan anak dan aktivitas seksual anak (Mueliana et al., 2022). Hasil $p = 0,306$ didapat dari hasil uji statistik dengan chi square test yang dimana artinya ha ditolak dan ho diterima. Kesimpulannya, penelitian yang dilakukan Fauziyah et al., 2021 di SMA Negeri 1 Locuscon Negre 1 Provinsi Aceh Utara, tidak terdapat hubungan antara pengaruh orang tua dengan perilaku seksual remaja (Fauziyah et al., 2021).

Walaupun dampaknya terhadap variabel ini kurang, namun pengaruh peran orang tua dalam mengawasi anak sangat penting guna untuk mengurangi pemicu timbulnya risiko perilaku seks bebas anak. Sangat penting untuk mempertahankan kendali atas hubungan orang tua-anak (Santy et al., 2020).

Teman Sebaya

Berdasarkan hasil penelitian Eka Santy et al., (2020), terdapat hubungan antara peran teman sebaya dengan kejadian seksualitas pada remaja, didapatkan hasil p value = 0,005. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziyah et al., (2021) dan penelitian Sitanan Srijaiwong et al., (2017). Masing – masing memiliki nilai hasil uji statistik p value = 0,032 dan p value = 0,001 yang artinya terdapat korelasi hubungan yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dengan kejadian seks bebas pada remaja.

Menurut Mesra dan Fauziah dikutip dari Fauziyah et al., (2021) Penelitian menemukan bahwa peran teman sebaya dapat menjadi pemicu terjadinya perilaku seksual remaja secara signifikan. Pengaruh positif dan negatif teman sebaya atau sahabat sebaya masing – masing sebesar 90% dan 4%, pergaulan bebas merupakan dampak dari pengaruh negatif teman sebaya.

Media Informasi/Sosial

Perilaku seksual remaja dipengaruhi oleh media sosial, menurut para peneliti yang menyatakan bahwa pengaruh ini signifikan. Banyak situs, termasuk situs pornografi, yang dapat diakses oleh generasi muda saat ini melalui platform media sosial. Selain itu, media sosial juga memberikan akses interaksi yang bebas dan luas dengan siapapun tanpa ada

batasan. Tindakan berinteraksi dengan orang yang tidak tepat dapat menyebabkan remaja melakukan aktivitas seksual seperti *chatting seks*, *chatting video call*, dan bertemu serta melakukan hubungan seksual (Fauziyah et al., 2021).

Menurut penelitian Septi Restiyana et al., (2020) didapatkan hasil analisis p value = 0,003 artinya terdapat hubungan signifikan antara sumber informasi dengan perilaku seksual dengan perolehan nilai OR 22,588, yang bermakna terdapat 22,588 kali resiko kemungkinan remaja yang mempunyai akses terhadap paparan sumber informasi terhadap perilaku seksual. Penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara Hasil uji statistik menggunakan chi square test didapatkan nilai $p=0,016$ yang artinya ha diterima dan ho ditolak. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara media sosial dengan seks bebas pada remaja (Fauziyah et al., 2021).

Sosial Ekonomi

Menurut penelitian yang dilakukan Ika Fitri Mueliana et al., (2022) mendapatkan hasil bahwa faktor terjadinya *freesex* pada remaja adalah sebab ekonomi dengan hasil P value = 0,050 yang dilakukan di SMA X Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2021. Seks bebas pada remaja diyakini memiliki hubungan sosio-ekonomi, sebagaimana didukung oleh bukti statistik. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septi Restiyana et al., (2020). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku seksual dengan sosial ekonomi dengan nilai P sebesar 0,592 dan nilai OR sebesar 1,370. Artinya, risiko sosial ekonomi remaja untuk melakukan aktivitas seksual yang tidak diinginkan adalah 1,37 kali lebih tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelusuran *literatur review* terhadap 10 artikel penelitian menghasilkan kesimpulan bahwa media informasi menjadi faktor yang sangat berpengaruh, diikuti oleh faktor teman sebaya, pola asuh atau lingkungan keluarga, nilai agama, pendidikan seksualitas serta faktor sosial ekonomi. Oleh karena itu, dengan adanya literatur review ini diharapkan dapat membuat strategi yang tepat untuk membantu

menurunkan angka-angka kejadian seks bebas di kalangan remaja. Baik dengan memberikan pendidikan pengetahuan mengenai seks, penggunaan sosial media dengan baik, dan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah, N., Solehati, T., & Sutini, T. (2018). Gambaran Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja SMP. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 4(2), 131–139. <https://doi.org/10.17509/jpki.v4i2.10443>
- Alimoradi, Z., Kariman, N., Simbar, M., & Ahmadi, F. (2017). Contributing factors to high-risk sexual behaviors among Iranian adolescent girls: A systematic review. *International Journal of Community Based Nursing and Midwifery*, 5(1), 2–12.
- Fauziyah, Tarigan, F. L., & Hakim, L. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Kabupaten Aceh Utara Tahun 2021. *Jurnal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 1526–1545. <https://doi.org/https://doi.org/10.33143/jhtm.v7i2.1733>
- Glèlè Ahanhanzo, Y., Sossa-Jérôme, C., Sopoh, G., Tchandana, M., Azandjèmè, C., & Tchamdja, T. (2018). Factors associated with early sexual intercourse among teenagers and young adults in rural south of Benin. *Journal of Public Health in Africa*, 9, 9–12. <https://doi.org/10.4081/jphia.2018.681>
- Lubis, R., Hinduan, Z. R., Jatnika, R., & Agustiani, H. (2021). Intensi Seksual Remaja: Apa Saja Faktor Pembedanya. *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi (Journal Psychology of Science and Profession)*, 5(3), 177–191.
- Mariani, N. N., & Arsy, D. F. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja Di Smp Negeri 15 Kota Cirebon Tahun 2017. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 5(3), 443. <https://doi.org/10.33366/cr.v5i3.711>
- Mueliana, I. F., Aisyah, S., & Riski, M. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di SMA X Kecamatan Lempuing OKI Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 188. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1919>
- Muharrina, C. R., Yustendi, D., Sarah, S., Herika, L., & Ramadhan, F. (2023). Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 5(1), 26–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.26714/jp mk.v5i1.11507>
- Pradanie, R., Armini, N. K. A., & Untari, A. D. (2022). Factors associated with premarital sexual behaviour of adolescents who lived in a former prostitution area. *International Journal of Adolescent Medicine and Health*, 34(3), 1–10. <https://doi.org/10.1515/ijamh-2019-0203>
- Pratiwi, D. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada*, 7(2), 1–6. <https://doi.org/10.56861/jikkbh.v7i2.56>
- Purnama, Y. (2020). Faktor Penyebab Seks Bebas Pada Remaja. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(2), 1–8.
- Putro, R. S., Sunirah, S., Andas, A. M., & Wada, F. H. (2022). Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja. *Jurnal Surya Medika*, 8(1), 194–199. <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i1.3163>
- Ramadhani, N. J., Samad, S., & Latif, S. (2023). Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Dan Penanganannya (Studi Kasus Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Kabupaten Pinrang). *Pinisi Journal of Art, Humanity & Social Studies*, 3(4), 74–86.
- Restiyana, S., Utari, N., & Yuspita, Y. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja SMA. *Journal of Psychological Perspective*, 1(2), 49–57. <https://doi.org/10.47679/jopp.12502019>
- Santy, E., Sari, U. S. C., & Hikmah, K. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Bebas di Kalangan Remaja. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 6(1), 22–27.
- Sari, N. W., & Yuniliza, Y. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kesiapan Ibu Menghadapi Menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang. *Menara Ilmu*, XIV(01), 90–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.31869/mi.v14i1.1866>
- Srijaiwong, S., Sindhu, S., Ratinthorn, A., & Viwatwongkasem, C. (2017). Factors influencing sexual behaviors among Thai adolescents. *Journal of Population and Social Studies*, 25(3), 171–193.

<https://doi.org/10.25133/JPSSv25n3.002>
Supriadi, R. F., & Ahmady, A. (2023). Studi Tumbuh Kembang Anak Usia 26 – 60 Bulan di Kabupaten Mamuju. *Jurnal Kebidanan*, 13(1), 1–10.
<https://doi.org/10.35874/jib.v13i1.1115>
Susanti, S., & Widyoningsih, W. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap

Remaja Tentang Seks Bebas. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 10(2), 297.
<https://doi.org/10.26751/jikk.v10i2.721>
Titin Indah Pratiwi. (2021). Faktor Penyebab Dan Upaya Penanganan Perilaku Seksual Pranikah Remaja. *Ilmiah Nkeperawatan*, 878–887.